

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Program Keluarga Berencana merupakan program skala nasional yang dibuat dengan tujuan guna menekan angka kelahiran dan mengendalikan jumlah penduduk dalam suatu negara, Indonesia merupakan salah satu negara yang melaksanakan program tersebut. Program Keluarga di Indonesia diawasi dan diatur oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (DPPKB, 2020).

Program Keluarga Berencana yang dibuat oleh BKKBN dibentuk berdasarkan masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia saat ini. Pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat Berdasarkan dari Hasil Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 mencatat jumlah penduduk yang berada di Indonesia sebesar 272,68 juta jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 137,87 juta jiwa, dan jumlah penduduk wanita sebanyak 134,81 juta jiwa. Hal ini menjadikan masalah mengenai tingginya angka kependudukan perlu diatasi, dengan salah satu upaya yang dilakukan oleh BKKBN melalui program Keluarga Berencana (KB).

Indonesia	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa)		
	2020	2021	2022
Indonesia	270 203,9	272 682,5	275 773,8

Gambar 1. 1 Data Kependudukan

Sumber: Bps.id, (diakses 5 September 2022 pukul 12.30)

Target daripada program Keluarga Berencana yang dituju oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam menjalankan kegiatan programnya merupakan masyarakat Pasangan Usia Subur (PUS). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional pasangan usia subur merupakan pasangan (laki-laki dan perempuan) dengan rentang usia 15-49 tahun, atau pasangan suami dan istri yang istrinya berusia kurang dari 15 tahun dan sudah mengalami menstruasi, atau pasangan suami dan istri yang istrinya sudah berusia lebih dari 50 tahun namun masih mengalami menstruasi.

Dalam pelaksanaan program KB yang dilaksanakan, terdapat 34 wilayah di Indonesia untuk dikelola, salah satunya Jawa Barat dengan jumlah kota/kabupaten sebanyak 34, dimana dalam data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sukabumi merupakan wilayah terbesar di Jawa Barat yang mempunyai jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang cukup tinggi, yakni dengan total 585.540 (DPPKB Kabupaten Sukabumi Data Maret 2021), hal-hal mengenai masalah kependudukan ini diawasi oleh Pemerintah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Sukabumi.

Salah satu jenis program yang dilakukan oleh dilakukan oleh Pemerintah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Sukabumi dibawah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), adalah penyediaan dan pemasangan alat kontrasepsi, guna mengatasi masalah jumlah kependudukan, yang dilakukan terhadap Pasangan Usia Subur (PUS), yakni pasangan yang suami/istrinya menggunakan salah satu alat kontrasepsi yang telah disediakan oleh program Keluarga Berencana.

Terdapat 7 jenis alat kontrasepsi yang disediakan dalam program Keluarga Berencana secara gratis, antara lain pil, kondom, suntik, implant, IUD (Intrauterine Device) yang merupakan alat kontrasepsi dalam rahim , MOW (Metode Operasi Wanita) atau yang biasa disebut tubektomi, dan MOP (Metode Operasi Pria) atau yang biasa disebut vasektomi. Penyediaan alat kontrasepsi pil dan kondom, dan pemasangan alat kontrasepsi suntik, implant, dan Intrauterine Device (IUD) tersedia dan dapat dilakukan pada puskesmas dan klinik KB yang tersebar di Indonesia. Kemudian untuk jenis alat kontrasepsi MOW (Metode Operasi Wanita) dan MOP (Metode Operasi Pria) hanya dapat dilaksanakan pada rumah sakit pelayanan kesehatan yang memang menunjang alat dan tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Dalam upaya menjalankan program tersebut Pemerintah DPPKB Kabupaten Sukabumi melakukan penyuluhan kepada Masyarakat PUS Kabupaten Sukabumi. Menurut Sayoga dalam Suprpto (2021:4) Penyuluhan merupakan tindakan mengajarkan sesuatu sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar melakukan sifatnya masih asing ataupun baru. Sehingga, tujuan dari penyuluhan adalah guna memberikan penerangan kepada komunitas mengenai sesuatu yang belum dengan jelas dilaksanakan/ditetapkan guna meningkatkan tujuan atau keuntungan yang hendak dicapai dalam suatu program

kegiatan. Dalam kegiatan pelaksanaan program Keluarga Berencana Pemerintah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Sukabumi tentunya memberikan keterlibatan dalam menyampaikan komunikasi yang berupa informasi atau pengetahuan yang telah direncanakan dan ditargetkan dengan metode yang telah ditentukan.

Langkah-langkah penyuluhan yang dilakukan terbagi menjadi tiga, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada langkah persiapan dilakukan dengan menetapkan masalah yang meliputi bahan, materi, dan topik, kemudian mengenal dan memahami sasaran, menetapkan tujuan penyuluhan itu sendiri, menentukan cara pembicaraan yang menyesuaikan sasaran kegiatan, menentukan tempat dan durasi kegiatan. Kemudian pada langkah pelaksanaan meliputi cara bagaimana persiapan diimplementasikan, dengan mengucap salam kepada sasaran penyuluhan, memperkenalkan diri, menyampaikan isi pesan, melakukan tanya jawab, memberikan kesimpulan, dan penutupan. Kemudian pada tahapan evaluasi melihat pada hambatan untuk kemudian dapat memodifikasi strategi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari bidang Data dan Informasi mengenai jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang mengikuti program Keluarga Berencana dalam pemasangan alat kontrasepsi, di 47 kecamatan dengan jumlah Pasangan Usia Subur 585.540 penduduk didapatkan hasil sebanyak 417.373 penduduk yang mengikuti Program Keluarga Berencana dalam penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat telah mencapai persentase keberhasilan sebanyak 71,28% dan dapat dikatakan tinggi, sedangkan jika melihat pada data kependudukan Kabupaten Sukabumi merupakan daerah dengan Pasangan Usia Subur (PUS) lima besar terbanyak di Jawa Barat, namun berhasil memperoleh tingkat keberhasilan keikutsertaan masyarakat terbanyak dalam cakupan Jawa Barat.

Hal ini didukung juga dengan didaptkannya penghargaan yang diraih oleh Kabupaten Sukabumi pada tanggal 29 Juni 2020 sebagai wilayah yang berhasil melewati target pelayanan KB dalam memperingati Hari Keluarga Nasional, dimana dalam peringatan tersebut target dari kegiatan adalah 23.000 akseptor, kemudian Kabupaten Sukabumi berhasil melewati target dengan mendapatkan sebanyak 26.469 akseptor (Pelitasukabumi.com, 2020).

Kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sukabumi ini merupakan kegiatan pemasangan alat kontrasepsi, rangkaian ini dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan terlebih dahulu. Sedangkan pada penyuluhan kegiatan yang dilakukan adalah memberikan materi atau pesan mengenai tujuan dan kegunaan penggunaan alat kontrasepsi, kemudian pada kegiatan penyuluhan dilakukan pendataan akseptor Pasangan Usia Subur yang akan menjadi calon akseptor pada kegiatan pelayanan selanjutnya. Sehingga dalam melakukan penyuluhan diperlukan strategi komunikasi, dikarenakan kegiatan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian sebelumnya oleh (Nuraeni et al., 2021) Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Dalam Kesadaran Masyarakat Mengenai Program Keluarga Berencana di Kota Sukabumi yang memfokuskan penelitiannya dengan strategi secara umum yang dilakukan DPPKB Kota Sukabumi, pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kesadaran masyarakat sudah tinggi, namun strategi kegiatan belum baik, kemudian perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, pada penelitian ini lokasi merupakan Kabupaten Sukabumi, selain itu yang menjadi fokus pada penelitian ini merupakan strategi komunikasi dalam kegiatan penyuluhan alat kontrasepsi. Kemudian penelitian sebelumnya oleh (Putri et al., 2019) mengenai Strategi Komunikasi BKKBN Provisi Banten dalam Menanggulangi Stunting di Desa Bayumundu Pandeglang. Perbedaan yang ada pada penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut program Keluarga Berencana yang diteliti merupakan program kegiatan stunting, yang dimana target usia penelitian merupakan ibu dari bayi berusia 0-1000 hari, sedangkan pada penelitian ini target usia penelitian merupakan Pasangan Usia Subur (PUS) 21-49 tahun. Adapun penelitian sebelumnya oleh (Ernayanti et al., 2019) dengan judul Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Banten dalam Pengendalian Penduduk di Provinsi Banten, hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak BKKBN Provinsi Banten melakukan strategi pemilihan media pada setiap jenis media yang digunakan dan penyebarannya, kemudian pada penelitian tersebut, penelitian dilakukan kepada masyarakat yang sudah maupun belum menikah, sehingga targetnya secara umum dengan lokasi penelitian dilakukan di Banten, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sukabumi dengan target

masyarakatnya merupakan Pasangan Usia Subur dan kegiatan yang diteliti adalah program penyuluhan alat kontrasepsi. Kemudian dalam penelitian oleh (Jannah & Dwi, 2021) yang berjudul Strategi Komunikasi Sosialisasi Program Generasi Berencana BKKBN di Kota Gorontalo, memfokuskan penelitiannya pada kegiatan program Generasi Berencana yang targetnya merupakan masyarakat yang belum menikah dengan rentang usia 10-24 tahun, sedangkan pada penelitian ini hal yang diteliti ialah strategi komunikasi pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Pemerintah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Sukabumi bertujuan untuk meningkatkan akseptor alat kontrasepsi dengan target khalayak merupakan Pasangan Usia Subur 15-49 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adanya kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sukabumi dan pencapaian tingkat keberhasilan sebanyak 71,28%, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan dalam melakukan kegiatan penyuluhan alat kontrasepsi yang dimana target masyarakatnya merupakan Pasangan Usia Subur yang berusia 15-49 tahun dan berada di wilayah Kabupaten Sukabumi. Sehingga ditarik judul “Strategi Komunikasi Melakukan Penyuluhan Alat Kontrasepsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sukabumi”. Pada penelitian ini digunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dan melakukan kegiatan wawancara dan observasi lapangan kepada empat informan, yang terdiri dari dua informan kunci dan dua informan pendukung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Dinas Pengendalian dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Sukabumi dalam melakukan penyuluhan Alat Kontrasepsi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Pemerintah Dinas Pengendalian dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Sukabumi dalam melakukan penyuluhan Alat Kontrasepsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Maanfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian teoritis dalam kegiatan akademis khususnya dalam kajian yang berkaitan dengan strategi komunikasi dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana yang dilaksanakan oleh Pemerintah. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mejadi acuan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi instansi yang terkait, yakni Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sukabumi yang melakukan program penyuluhan, diharapkan dapat meningkatkan Strategi Komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan.
2. Untuk pihak yang terkait dalam penelitian, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kabupaten Sukabumi, untuk menjadi masukan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan yang berdasarkan kepada Strategi Komunikasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada peserta pengguna alat kontrasepsi program Keluarga Berencana dalam cakupan wilayah Kabupaten Sukabumi.

1.5.2 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	Waktu													
		2021-2022													
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pra Penelitian	■	■												
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■							
3	Evaluasi Proposal							■							
4	Pengumpulan Data								■	■	■	■			
5	Analisis Data										■	■			
6	Penyusunan Laporan Penelitian											■	■		
7	Penyusunan Skripsi Lengkap												■		
8	Sidang Skripsi													■	

Sumber: Olahan Peneliti (2022)